

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Desain Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan yaitu *mix method* (kombinasi penelitian kuantitatif dan kualitatif), yaitu sebuah metodologi dengan cara pengumpulan data dan menganalisis data dengan perpaduan penelitian kuantitatif dan penelitian kualitatif melalui beberapa fase penelitian. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Mixed-Method Sequential Explanatory*. Desain ini merupakan salah satu jenis pendekatan penelitian yang menggabungkan dua metode utama, yaitu penelitian kuantitatif dan kualitatif, dengan urutan pelaksanaan yang terstruktur. Pada umumnya, penelitian dimulai dengan metode kuantitatif untuk mengumpulkan dan menganalisis data secara statistik, kemudian dilengkapi dengan analisis kualitatif yang memberikan penjelasan atau interpretasi mendalam terhadap hasil kuantitatif yang telah diperoleh (Sugiyono., 2019).

3.2 Subjek Penelitian

Subjek penelitian dalam studi kasus ini adalah individu yang menderita asma bronchial. Penelitian ini melibatkan dua orang sebagai subjek, yang masing-masing memiliki kasus asma bronchial. Kriteria subjek penelitian sebagai berikut:

1. Partisipan asma bronchial yang tercatat dalam rekam medis di Puskesmas Oesapa Kota Kupang
2. Partisipan berumur 20 tahun sampai 65 tahun
3. Bisa diajak berkomunikasi dengan baik
4. Asma bronchial tanpa komplikasi
5. Bersedia diberikan perlakuan berupa penerapan batuk efektif selama 1 minggu.

3.3 Fokus Studi

Fokus studi dalam penelitian ini adalah memberikan penerapan batuk efektif untuk membersihkan jalan nafas pada partisipan asma.

3.4 Defenisi Operasional Fokus Studi

Tabel 3.1 Defenisi Operasional

Variabel	Defenisi operasional	Alat ukur	Hasil ukur	Skala
Keefektifan Bersihan jalan nafas	Kemampuan partisipan membersihkan sekret atau obstruksi jalan napas untuk mempertahankan jalan napas tetap paten yang dinilai dari frekuensi napas, irama napas, kedalaman, ada tidak sumbatan jalan napas, bunyi napas tambahan dan kemampuan batuk.	Lembar observasi, stetoskop, arloji, format pengukuran bersihan jalan napas	Jalan nafas bersih: skor 0 Jalan nafas tidak bersih: skor 1-6	Ordinal

3.5 Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi yang instrument yang digunakan untuk mengumpulkan data melalui pengamatan atau observasi di lapangan. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini:

1. Format pengukuran bersihan jalan napas untuk mengkaji jalan partisipan sebelum dilakukan terapi batuk efektif. Format yang digunakan merupakan format baku yang dikembangkan oleh Nawangwulan & Leni., 2021).
2. Standar operasional prosedur batuk efektif digunakan untuk melatih batuk efektif pada klien. SOP batuk efektif yang digunakan sudah baku (SOP PPNI 2021).
3. Pedoman wawancara yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan instrumen dari hasil telaah literatur tentang pedoman wawancara untuk menilai bersihan jalan napas.

3.6 Metode Pengumpulan Data

3.6.1 Data Primer

a. Data primer

Data primer adalah data yang dikumpulkan langsung oleh peneliti dari sumber data utama. Data ini bersifat asli atau baru dan memiliki karakteristik

terkini (*up to date*). Untuk memperoleh data primer, peneliti perlu mengumpulkan data secara langsung. Teknik yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data primer meliputi observasi, wawancara.

Dalam studi kasus ini, data primer diperoleh dengan menilai bersihan jalan napas partisipan sebelum dan sesudah diberikan latihan batuk efektif yang meliputi frekuensi pernapasan, irama pernapasan, kedalaamn pernapasa, ada tidaknya sumbatan jalan napas, ada tidaknya bunyi napas tambahan dan kemampuan batuk. Setelah itu, dilanjutkan dengan wawancara untuk mendapatkan gambaran yang jelas terkait status pernapasan partisipan dan efek dari penerapan teknik batuk efektif.

3.6.2 Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh peneliti dari berbagai sumber yang telah ada. Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari berbagai sumber seperti data yang diambil langsung dari tempat penelitian, buku, laporan, jurnal, dan lain-lain.

3.7 Tempat Dan Waktu Penelitian

1. Waktu penelitian

Penelitian dilaksanakan pada bulan Juni tahun 2025.

2. Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan di wilayah Puskesmas Oesapa Kota Kupang

3.8 Analisis Data Dan Penyajian Data

- a. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif, yaitu prosedur pengolahan data yang menggambarkan dan merangkum data secara ilmiah dan disajikan dalam bentuk narasi berdasarkan hasil pengukuran bersihan jalan napas pada kedua partisipan. Setiap indikator bersihan jalan napas akan dianalisa untuk setiap partisipan dan datanya akan disajikan secara deskriptif. Data yang akan dianalisis adalah data yang membandingkan hasil

pengukuran bersihan jalan napas sebelum dan sesudah melakukan latihan batuk efektif .

- b. Data dari hasil wawancara akan dianalisis secara deskriptif dan disajikan secara naratif berdasarkan hasil wawancara langsung bersama partisipan.
- c. Penyajian data dilakukan secara deskriptif dalam laporan KTI. Hasil observasi ditampilkan secara narasi yang memuat data proses bersihan jalan napas
- d. Pembahasan untuk mengetahui kesenjangan antara teori dan penelitian dilapangan. Data hasil pembahasan disajikan secara deskriptif.

3.9 Etika Penelitian

Etika penelitian merujuk pada prinsip-prinsip moral dan nilai-nilai yang mengatur serta membimbing perilaku peneliti selama proses penelitian. Penelitian kualitatif, yang sering melibatkan interaksi mendalam dengan subjek manusia, memerlukan perhatian etis yang cermat untuk memastikan bahwa proses penelitian tidak membahayakan subjek dan menjaga integritas ilmiah. Konsep dasar etika penelitian meliputi (Bahiyah & Gumiandari, 2024)

1) Otonomi Subjek (*autonomy*)

Menghormati otonomi subjek penelitian berarti bahwa partisipan dalam studi diberikan kebebasan untuk memilih apakah ingin terlibat atau tidak, tanpa adanya paksaan. Proses persetujuan yang informed (*informed consent*) esensial dalam menegaskan otonomi ini.

2) *Beneficence*

Beneficence adalah komitmen untuk memaksimalkan manfaat dari penelitian bagi subjek yang terlibat dan masyarakat pada umumnya, sambil meminimalkan potensi bahaya atau ketidaknyamanan bagi subjek penelitian.

3) *Nonmaleficence*

Nonmaleficence adalah prinsip untuk tidak menyebabkan bahaya, yang berarti seorang peneliti harus berusaha agar semua tindakan yang dilakukan tidak menimbulkan bahaya atau kerugian bagi